

MENINGKATKAN KEMAMPUAN LISTENING PESERTA TOEFL ITP DENGAN TEKNIK TRANSKRIPSI

Nur Fadhilah, Riski Sulistiyarningsih, Satriedi Wahyu Binabar

STMIK Widya Pratama Pekalongan

Jalan Patriot No. 25 Pekalongan

nurf.stmikwp@gmail.com, riskisul19@gmail.com, binabars@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan bahasa Inggris praktis telah menjadi kebutuhan mendasar bagi akademisi. Salah satu kemampuan bahasa Inggris praktis adalah kemampuan listening. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektifitas teknik transkripsi pada pembelajaran listening guna meningkatkan kemampuan listening pada peserta TOEFL test. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 sebanyak 235 mahasiswa di STMIK Widya Pratama yang akan menempuh rangkaian TOEFL test, dimana pada kegiatannya terdapat pretest, fast-track dan TOEFL test. Salah satu kemampuan yang diujikan pada TOEFL adalah listening comprehension. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen berupa penerapan pretest, treatment dengan teknik transkripsi dan posttest. Pada sesi listening comprehension section mahasiswa mencatat semua kosakata yang didengarkan tersebut dan menerapkan teknik transkripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa pada sesi listening comprehension ketika tes TOEFL setelah menerapkan teknik transkripsi meningkat. Peningkatan kemampuan listening ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata pada sesi listening yang menunjukkan kenaikan nilai rata-rata tersebut, yakni prodi KA dari nilai rata-rata 39 menjadi nilai 42, prodi MI dari nilai rata-rata 39 menjadi nilai 42,86, prodi TI dari nilai rata-rata 41 menjadi 44, dan prodi SI dari nilai rata-rata 40 menjadi nilai 43. Penerapan teknik transkripsi pada peserta TOEFL ITP terbukti meningkatkan kemampuan listening yang dapat diketahui dengan peningkatan skor sesi listening comprehension.

Keywords : *listening, Teknik transkripsi*

1. PENDAHULUAN

Proses komunikasi yang ada pada saat ini dan banyak digunakan oleh semua orang adalah komunikasi verbal, yaitu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai seseorang dalam berkomunikasi adalah kemampuan mendengarkan (*listening*) agar dapat memahami makna yang disampaikan oleh penutur (*speaker*). Kemampuan mendengarkan (*listening*) ini sekilas nampak sederhana jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ketika

berkomunikasi. Namun, akan terjadi suatu kesulitan jika komunikasi yang dilakukan menggunakan Bahasa asing yang jarang digunakan dalam kondisi kehidupan sehari-hari. Seringkali pula terjadi kesalahpahaman dalam memahami makna yang disampaikan oleh penutur jika kemampuan mendengarkan (*listening*) yang dimiliki seseorang kurang baik. Hal ini bukan dikarenakan kekurangan kemampuan pada indra pendengaran, namun kurangnya pemahaman

terhadap kosakata yang disampaikan secara lisan dengan menggunakan Bahasa asing yang dalam hal ini adalah Bahasa Inggris.

Sebagaimana telah diketahui bersama dalam tes kemampuan Bahasa Inggris atau tes TOEFL, ada salah satu bagian yang harus dikuasai oleh peserta tes yaitu bagian *listening comprehension*. Pada bagian ini, banyak peserta tes mendapatkan nilai yang kurang maksimal dikarenakan kurang memahami kalimat yang disampaikan secara lisan dengan menggunakan Bahasa Inggris. Keterbatasan pemahaman kosakata sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai.

Banyak teknik dan cara yang dapat dipraktekkan ketika seseorang dihadapkan dalam situasi harus memahami makna kalimat yang disampaikan melalui Bahasa asing yang dalam hal ini tentu saja adalah Bahasa Inggris, yang salah satunya adalah teknik transkripsi. Namun seringkali hal tersebut tidak dapat dilakukan atau dipraktekkan jika dalam situasi ujian dengan keterbatasan waktu atau durasi ujian.

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini berfokus untuk meneliti penggunaan teknik transkripsi tersebut. Apakah teknik transkripsi dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan (*listening*) seseorang ketika memahami makna kalimat dalam Bahasa Inggris yang disampaikan secara lisan? Apakah nilai *listening* pada tes TOEFL seseorang juga dapat meningkat jika dia rutin menerapkan teknik transkripsi ketika berlatih *listening*?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian

tentang pengajaran *listening* (mendengarkan) dalam Bahasa Inggris. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Hari Razaki Akbar, Sofian Maral, dan Wardah (2020) tentang meningkatkan kemampuan *listening* dengan menggunakan teknik *Bottom-up (Improving students' listening comprehension by using bottom-up technique)*. Penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 3 siklus pada siswa kelas 10 dalam kelas X TA V. Penelitian ini menggunakan Teknik *bottom-up* yang terdiri dari tiga fase yakni pengolah kata, pengolah frase, dan pemahaman. Penelitian dilakukan dengan mengamati sikap siswa selama pembelajaran dengan teknik observasi, membuat catatan lapangan, dan tes *listening*. Hasilnya menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami isi *listening* dan kosa kata mampu dipecahkan dengan menggunakan teknik *bottom-Up*. Pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa adalah 76,7. Pada siklus II meningkat menjadi 82,1, dan 83,7 pada siklus III. Kesimpulannya, Teknik *bottom-up* bisa digunakan dalam meningkatkan pemahaman mendengarkan (*listening*) siswa,

Penelitian lainnya dalam hal *listening* juga pernah dilakukan oleh Irma Rahmawati dan Yohana Sianturi (2021) tentang meningkatkan keterampilan mendengarkan dan pengucapan mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris Universitas Dian Nusantara dengan menggunakan *podcast* sebagai salah satu sumber materi yang diambil dari internet (*Audio Podcast-based learning media in improving students' listening comprehension and pronunciation*). Penelitian menggunakan konsep paradigma ADDIE (*Analysis, Design,*

Development, Implementation, and Evaluation) Ada dua metode pengumpulan data dalam penelitian yaitu data kuantitatif melalui serangkaian tes, termasuk pemahaman mendengarkan dan pemeriksaan pengucapan, dan data kualitatif berupa kuesioner digunakan untuk memperoleh perspektif siswa tentang efektivitas *podcast* dalam meningkatkan pemahaman mendengarkan dan pengucapan. Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif untuk menganalisis data. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk mengucapkan kata-kata telah meningkat, mayoritas kesalahan pengucapan pre-test tidak lagi ada di post-test, dan penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran mendapat tanggapan positif dalam survei siswa, serta media *podcast* adalah media yang menarik untuk pembelajaran.

Penelitian lain yang berhubungan teknik transkripsi adalah penelitian yang dilakukan oleh Hari Kusmanto, Harun Joko Prayitno, Norliza Jamaluddin (2021) "*Persuasion Action Strategies in Da'wah Discourse on Social Media in the Global Communication Era*". Penelitian ini mengidentifikasi strategi tindakan persuasi dalam wacana dakwah di media sosial Instagram dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa tuturan persuasi dalam wacana dakwah di media sosial. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, transkripsi, dan menyimak serta dilanjutkan dengan teknik mencatat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada sebelas strategi persuasi yang digunakan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam berdakwah melalui media sosial

Instagram yaitu (1) penggunaan Al-Qur'an, (2) persuasi langsung (3) persuasi tidak langsung, (4) persuasi menggunakan pengulangan, (5) penggunaan cerita, (6) penggunaan figur. pidato, (7) penggunaan harapan, (8)) penggunaan analogi, (9) penggunaan Al-Hadits, (10) penggunaan ekspresi, dan (11) penggunaan sebab dan akibat.

2.2 Listening

Listening adalah elemen penting dalam kinerja bahasa kompeten pelajar ESL dewasa, bagaimana mereka berkomunikasi di sekolah, di tempat kerja, atau di masyarakat.

Vilmantè (2009) menyampaikan bahwa *Listening* dapat dikembangkan melalui proses yang kompleks dengan melakukan pelatihan yang konsisten. *Listening* merupakan kemampuan penting yang memberikan dasar untuk keberhasilan dalam berkomunikasi. Kemampuan dalam *listening* efektif untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar dan penyesuaian dengan informasi baru, pengetahuan, dan ketrampilan. Ada dua macam karakteristik dari proses pemahaman *listening*. Yang pertama adalah proses *top-down*, yaitu pendengar mengandalkan pengetahuan mereka tentang topik, jenis-teks, budaya atau informasi lain yang dimiliki dalam memori jangka panjang untuk memahami makna dari pesan. Proses *top-down* melibatkan kemampuan para pendengar untuk mengingat informasi yang diketahui untuk dapat memahami apa yang mereka dengar (Morley, 2001 dalam buku Vilmante 2009). Proses yang kedua disebut dengan proses *bottom-up*. Proses ini digunakan oleh para pendengar ketika tergantung pada komponen yang spesifik dari L2 untuk pemahaman pendengaran seperti makna yang dibangun dari

kata-kata morfem untuk hubungan gramatikal untuk makna leksikal sampai pesan yang diterjemahkan. *Bottom-up* mengacu pada bagian dari proses pemahaman pendengaran di mana pemahaman kata *heard* bekerja diproses melalui suara ke kata-kata untuk hubungan tata bahasa dalam makna leksikal (Morley, 2001 dalam buku Vilmante 2009)

2.3 Transkripsi

Transkripsi adalah representasi sistematis bahasa lisan dalam bentuk tulisan. Sumbernya berupa ucapan atau teks yang sudah ada sebelumnya dalam sistem penulisan lain.

Transkripsi adalah kegiatan merekam pemikiran, ujaran atau data pada tulisan. Transkrip adalah tulisan atau salinan tertulis dari kata-kata yang telah diucapkan, sedangkan transkripsi adalah kegiatan atau proses yang mewakili sesuatu pada tulisan atau salinan tertulis (Oxford Advanced learner's dictionary:1630). Teknik transkripsi ortografik sama dengan menuliskan keseluruhan teks yang didengarkan. Terdapat tiga kegiatan utama pada teknik ini, yaitu mendengarkan secara diskriminatif, menulis secara ortografis dan di bagian akhir adalah mengoreksi hasil transkripsi sembari memahami kosakata dan transkrip yang tertulis. Artinya jika seseorang melakukan kegiatan transkripsi berarti dia menuliskan kembali semua kosakata yang dia dapatkan dari proses mendengarkan secara seksama.

Adapun transkripsi yang digunakan adalah transkripsi ortografi, bukan transkripsi fonetik. Dimana akan didapatkan hasil transkrip dengan menggunakan huruf alfabet biasa, bukan huruf simbol fonetik dalam Bahasa Inggris.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Adapun metode penyediaan data yang digunakan adalah metode observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran *listening* pada kegiatan pelatihan atau latihan tes TOEFL yang dilaksanakan pada bulan Juni.

3.2 Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah hasil transkripsi dari mahasiswa selama proses pembelajaran *listening* Bahasa Inggris. Data pendukung adalah nilai *listening* dari mahasiswa yang didapatkan selama proses pembelajaran. Nilai *listening* tanpa menggunakan teknik transkripsi dengan nilai *listening* ketika menerapkan teknik transkripsi.

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Metode Pembandingan

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, metode yang biasanya digunakan adalah metode *listening and drilling*, yaitu metode yang dalam pembelajarannya mengutamakan pada kegiatan cukup mendengarkan, menirukan dan mengucapkan. Hal ini dilakukan dengan cara peserta didik diminta untuk mendengarkan dahulu apa yang guru atau dosen ucapkan, cukup kenali suara dan pengucapan yang dilakukan, kemudian peserta didik diminta untuk menirukan apa yang diucapkan oleh guru atau dosen, dan terakhir adalah siswa harus mau untuk selalu praktek apa yang sudah diketahui setiap saat, praktek bisa dilakukan sendiri dengan menggunakan cermin, atau dengan orang lain.

Metode lain yang digunakan khususnya dalam kegiatan *listening* adalah dengan metode pembelajaran kelompok atau *cooperative learning* dengan menerapkan *listening team* dan *Model Auditory Intellectually Repetition* (AIR) (dalam Dilla Fadhillah, 2020). Proses pembelajaran dengan metode ini lebih memusatkan kegiatan dengan cara mendengarkan *audio listening* bersama dalam kelompok. Sedangkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa nyaman dan gembira dalam belajar. Model pembelajaran ini menuntut siswa aktif di kelas. *Auditory* yaitu belajar dengan mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Intellectually* yaitu kecerdasan menunjukkan apa yang dilakukan pembelajar dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman. *Repetition* ialah pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara peserta didik dilatih melalui pemberian tugas atau kuis Namun metode ini tidak dapat digunakan jika dalam fokusnya adalah untuk pembelajaran *listening* yang bertujuan untuk memahami *listening* pada test TOEFL.

4.2. Deskripsi temuan data

Mahasiswa yang mengikuti tes TOEFL berasal dari beberapa jurusan /prodi diantaranya prodi Komputerisasi Akuntansi (KA), Manajemen Informatika (MI), Sistem Informasi (SI), dan Teknik Informatika (TI). Hampir semua mahasiswa dari jurusan tersebut,

sebelum mengikuti tes TOEFL yang sudah terjadwal, terlebih dahulu mereka mengikuti pretest TOEFL dengan tujuan untuk lebih mempersiapkan diri ketika mengikuti tes TOEFL yang sudah terjadwal. Ketika para mahasiswa mengikuti pretest, khususnya dalam sesi *listening comprehension*, mahasiswa diperbolehkan untuk mencatat semua kosakata apapun yang mereka dengarkan dari *audio listening* yang didengarkan, sehingga mereka dapat mempraktekkan teknik transkripsi ini selama proses mengerjakan soal atau pertanyaan pada *listening comprehension*.

4.3. Hasil Pretest

Hasil pretest disini adalah hasil yang diperoleh mahasiswa ketika mengikuti Latihan tes TOEFL sebelum mereka mengikuti tes TOEFL yang sebenarnya. Latihan atau pretest ini berguna untuk mempersiapkan diri para mahasiswa dalam menghadapi tes TOEFL yang sebenarnya.

Adapun hasil pretest khususnya dalam sesi *listening* pada test TOEFL yang didapatkan dari semua mahasiswa dari masing-masing prodi adalah sebagai berikut:

- a. Prodi KA dengan jumlah mahasiswa 28 orang, memiliki rata-rata skor konversi *listening* mahasiswa adalah 39
- b. Prodi MI dengan jumlah mahasiswa 23 orang, memiliki rata-rata skor konversi *listening* mahasiswa adalah 39
- c. Prodi TI dengan jumlah mahasiswa 123 orang, memiliki rata-rata skor konversi *listening* mahasiswa adalah 41
- d. Prodi SI dengan jumlah mahasiswa 61 orang, memiliki rata-rata skor konversi *listening*

yang diperoleh mahasiswa adalah 40

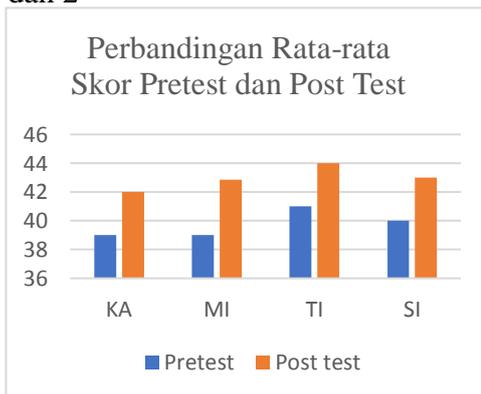
4.4. Hasil Posttest

Sama halnya dengan hasil pretest yang diperoleh mahasiswa, hasil posttest yang dianalisa juga hasil untuk sesi *listening comprehension* dengan skor yang telah dikonversikan ke dalam skor TOEFL.

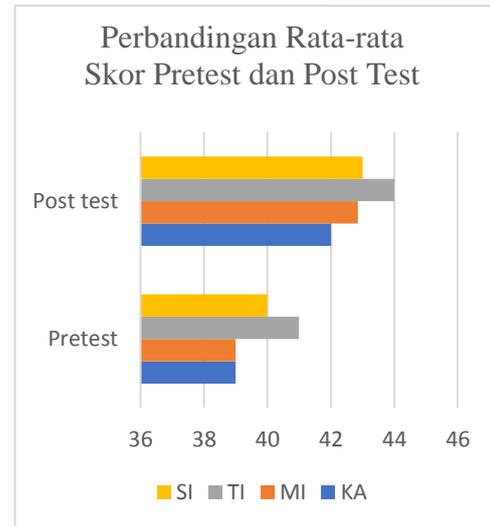
Adapun hasil rata-rata nilai posttest untuk sesi *listening* yang didapatkan oleh para mahasiswa setelah mengikuti tes TOEFL adalah sebagai berikut:

- Prodi KA rata-rata skor konversi *listening* mahasiswa adalah 42
- Prodi MI rata-rata skor konversi *listening* mahasiswa adalah 42,86
- Prodi TI untuk rata-rata skor konversi *listening* mahasiswa adalah 44
- Prodi SI untuk rata-rata skor konversi *listening* yang diperoleh mahasiswa adalah 43

Peningkatan nilai dari pre test ke post test dapat dilihat pada grafik 1 dan 2



Grafik 1. Peningkatan Skor Rata-Rata Pre Test Ke Post Test



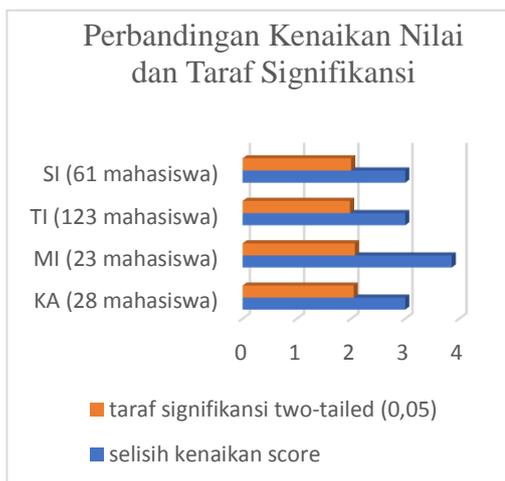
Grafik 2. Peningkatan Skor Rata-Rata Pre Test Ke Post Test

Jika dilihat dari nilai rata-rata hasil pretest dan posttest yang sudah dikonversikan sesuai dengan konversi nilai TOEFL, khususnya dalam sesi *listening comprehension* yang telah dilalui oleh mahasiswa setelah menerapkan teknik transkripsi, maka akan diperoleh selisih nilai rata-rata yang dilihat dari taraf signifikansi 0,05 (*two-tailed test level of significance*) sebagai berikut:

- Prodi KA (28 mahasiswa) memiliki selisih nilai sebesar $42 - 39 = 3,00$; dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,048 maka $3,00 > 2,048$ maka kenaikan nilai terjadi secara signifikan
- Prodi MI (23 mahasiswa) memiliki selisih nilai sebesar $42,86 - 39 = 3,86$; dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,069 maka $3,86 > 2,069$ maka kenaikan nilai terjadi secara signifikan
- Prodi TI (123 mahasiswa) memiliki selisih nilai sebesar $44 - 41 = 3,00$; dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,980 maka $3,00 > 1,980$ maka kenaikan nilai terjadi secara signifikan
- Prodi SI (61 mahasiswa) memiliki selisih nilai sebesar $43 - 40 = 3,00$; dengan taraf signifikansi

0,05 adalah 2,000 maka $3,00 > 2,000$ maka kenaikan nilai terjadi secara signifikan

Adapun perbandingan kenaikan nilai dan taraf signifikansi dapat dilihat pada grafik 3:



Grafik 3 : Perbandingan Kenaikan Nilai dan Taraf Signifikansi

5. KESIMPULAN

Dari hasil yang didapatkan terhadap penerapan Teknik transkripsi pada pembelajaran listening maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Mahasiswa lebih memahami isi percakapan yang didengarkan jika selama proses mendengarkan percakapan tersebut juga menerapkan teknik transkripsi.
2. Mahasiswa lebih terasah kemampuan menulis kosakata dalam Bahasa Inggris karena selain mendengarkan, responden juga menulis ulang kalimat yang didengarkan.
3. Hasil nilai latihan mahasiswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata mahasiswa pada *listening* dengan menerapkan transkripsi lebih baik daripada tanpa menggunakan teknik tersebut

selama proses *listening*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H. R., Sofian, Wardah 2020. Improving students' listening comprehension by using bottom-up technique. *Journal of English Education Program*, 1(2), 111-129
- Best, John.W. 1981. *Research in Education*. New Jersey: Prentice Hall INC
- Bucholtz, Mary. 2000. "The Politics of Transcription". *Journal of Pragmatics* 32 2000, Texas: Elsevier Science B.V. page 1439-1465
- Cahyono, Bambang Yudi dan Widiati, Utami. 2009. "The Teaching Of EFL Listening in The Indonesian Context: The State of The Art". *TEFLIN Journal*, volume 20, number 2. Page 194-211
- HD. Brown. 2001. *Teaching by Principle: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Pearson Education
- Kusmanto, Hari, Prayitno, Harun Joko, dan Jamaluddin Norliza. 2021. Persuasion Action Strategies in Da'wah Discourse on Social Media in the Global Communication Era. *Language Circle: Journal of Language and Literature*
- Morley, Catherine. 2007. "Listening Top Down and Bottom Up" Retrieved August 07 2015. From <http://www.teachingenglish.org.uk/article/listening-top-down-bottom>. page 1
- Rahmawati, Irma and Sianturi, Yohana P Br. 2021. Audio Podcast-based learning media in improving students' listening comprehension

- and pronunciation. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: DutaWacana University Press
- Suryani, Sri. 2012. "Improving students listening skills through varied listening tasks in language laboratory at SMP N 2 Yogyakarta". Thesis. Yogyakarta. UNY
- Vilmante Liubiniene. 2009. "Developing Listening Skills in CLIL Studies about Languages". Kaunas: Kalbu Studijos. ISSN 1648-2824